

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Kajian Teori

A. Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.¹³ Secara teori, konsep komunikasi massa mengandung pengertian sebagai suatu proses di mana institusi media massa memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas, namun pada sisi lain, komunikasi massa merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan, dan dikonsumsi oleh audience.¹⁴

Menurut Jhon R Bitner dalam komunikasi massa kita membutuhkan *gatekeeper* (penapis informasi atau palang pintu) yakni beberapa individu atau kelompok yang bertugas menyampaikan atau mengirimkan informasi dari individu ke individu yang lain melalui media massa (surat kabar, televisi, radio, video tape, compact disk, buku). Menurutnya, komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

Definisi komunikasi massa yang lebih perinci di kemukakan oleh ahli komunikasi lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.¹⁵

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan definisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakan. Ia mengemukakan definisi dalam dua *item*, yakni: *pertama*, komunikasi massa adalah komunikasi yang di tujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar

¹³Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 71.

¹⁴*Ibid*, h. 262.

¹⁵Elvinaro Ardianto, *Op.Cit*, h. 3.



biasa banyaknya, *kedua*, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan/atau visual.¹⁶

Menyimak berbagai definisi komunikasi massa yang di kemukaan para ahli, maka peneliti mempunyai definisi tersendiri mengenai komunikasi massa. Komunikasi massa dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang di tujukan kepada khalayak yang tersebar secara menyeluruh, anonim dan heterogen melalui media massa sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak.

B. Film

Harus kita akui bahwa hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Oey Hong Lee (1965), misalnya menyebutkan, “film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul didunia, mempunyai masa pertumbuhannya ada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain, pada waktu unsur-unsur yang merintangi perkembangan surat kabar sudah dibikin lenyap. Ini berarti bahwa dari permulaan sejarahnya film dengan lebih mudah dapat menjadi alat komunikasi yang sejati, karena ia tidak mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangi kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan pada abad ke-19”. Film, kata Oey Hong Lee, mencapai puncaknya diantara Perang Dunia I dan Perang Dunia II, namun kemudian merosot tajam setelah tahun 1945, seiring dengan munculnya medium televisi.

Yang menarik, seperti dipaparkan Garin Nugroho pada *Kompas*, 19 Mei 2002, sinema Amerika pasca-1970-an mampu mengalami kebangkitan kembali, justru dibangkitkan oleh generasi televisi, yakni generasi Spielberg dan George Lucas. “mereka sebagai generasi televisi memahami betul masyarakat televisi dan seluruh bias kekuatan serta kelemahan televisi. Mereka menciptakan ritual sinema yang mempunyai sensasi baru dibanding ritual televisi, sekaligus mengadopsi kekuatan

¹⁶ *Ibid*, h.5- 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

televise ke sinema,” tulis Garin. Maka tidak heran jika karya Spielberg banyak mengadopsi ikon-ikon kartun televisi yang sangat akrab dan disukai masyarakat.

Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. sejak itu, maka merebaklah berbagai penelitian film yang mengambil berbagai topik seperti: pengaruh film terhadap anak, film dan agresivitas, film dan politik, dan seterusnya.

Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat, selalu dipahami secara liner. Artinya, film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya.¹⁷

Dari penjelasan diatas, film adalah sekumpulan objek berupa gambar yang bergerak dan terangkai yang menghasilkan sebuah cerita mengenai sebuah peristiwa atau kejadian yang diiringi oleh musik sebagai penguat cerita, yang dibangun dengan tanda-tanda, dan simbol film membentuk simbol visual dan linguistik untuk mengkodekan pesan yang sedang disampaikan. dibalik sebuah film yang mempunyai makna yang berfungsi menjadi media komunikasi, media hiburan, dan edukasi masyarakat terhadap pesan yang disampaikan pada film.

Adapun kategori utama film adalah sebagai berikut:

a. Film fitur

Film fitur merupakan karya fiksi, yaitu strukturnya selalu berupa narasi, yang dibuat dalam tiga tahap yaitu : tahap praproduksi merupakan periode ketika skenario diperoleh. Kemudian tahap produksi merupakan masa berlangsungnya pembuatan film berdasarkan skenario, dan terakhir tahap post-produksi (editing).

b. Film dokumenter

¹⁷ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 126.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Film dokumenter merupakan film nonfiksi yang menggambarkan situasi kehidupan nyata dengan setiap individu menggambarkan perasaannya dan pengalamannya dalam situasi yang apa adanya, tanpa persiapan, langsung pada kamera atau pewawancara.

c. Animasi

Animasi adalah teknik pemakaian film untuk menciptakan ilusi gerakan dari serangkaian gambaran benda dua atau tiga dimensi. Penciptaan tradisional dari animasi gambar-bergerak selalu diawali hampir bersamaan dengan penyusunan *storyboard*, yaitu serangkaian sketsa yang menggambarkan bagian penting dari cerita.

Adapun struktur dalam film yaitu:

a. *Shot*

Shot merupakan unsur terkecil dalam film, sekumpulan beberapa *shot* biasanya dapat dikelompokkan menjadi satu adegan. Satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan *shot*. Satu *shot* dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit, bahkan jam.

b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang di ikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter atau motif. Biasanya dalam film adegan berjumlah tiga puluh sampai lima puluh buah adegan.

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam kasus film sekuen biasanya dibagi berdasarkan usia karakter utama, yakni usia balita, kanak-kanak, dewasa, serta lanjut usia.¹⁸

¹⁸ Marcel Danesi, *Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), h. 134.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pesan

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan (messages). Jika Anda menulis surat maka apa yang Anda tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika Anda tengah menonton televisi maka program yang tengah Anda saksikan atau dengar adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Dominick mendefinisikan pesan sebagai: *the actual physical product that the source encodes*. (produk fisik aktual yang telah di encoding sumber). Encoding adalah proses pesan yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan, sedangkan pesan adalah hasil dari proses encoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.

Message atau pesan merupakan pesan gagasan atau ide yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. ada beberapa hal yang penting dalam mempelajari pesan komunikasi, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sifat komunikasi. Isi pesan merupakan ide atau gagasan komunikator yang dikomunikasikan kepada komunikan. Struktur pesan adalah suatu pola susunan pesan yang pada prinsipnya merupakan rangkaian dari prolog-contain-epilog. Pola dari struktur pesan ini ditentukan oleh format pesan dan sifat pesan. Format pesan dapat dikategorikan ke dalam 3 bentuk, yaitu: berita, penerangan, dan hiburan (film).

Pesan yang disampaikan manusia dapat berbentuk sederhana namun bisa memberikan pengaruh yang cukup efektif misalnya ucapan “tidak”, pesan dapat pula bersifat rumit dan kompleks seperti teori relativitas Einstein. Pesan dapat ditunjukkan kepada satu individu saja atau kepada jutaan individu. Pesan dapat dihasilkan dengan biaya murah bahkan gratis, namun pesan dapat pula dihasilkan dengan biaya cukup mahal.

Penerima pesan memiliki kontrol yang berbeda-beda terhadap berbagai bentuk pesan yang diterimanya. Ada pesan yang mudah sekali diabaikan atau ditolak oleh penerima, dalam hal ini penerima memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontrol yang besar terhadap pesan yang diterimanya namun adapula pesan yang sulit untuk dikontrol atau dihentikan.¹⁹

D. Nilai Kemanusiaan

Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang lebih dari sekedar keyakinan, nilai menyangkut tindakan. Nilai seseorang diukur melalui tindakan oleh karena itu, etika menyangkut nilai.²⁰

Standar umum yang dapat dikatakan tentang arti nilai, bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya sesuatu yang baik. Nilai selalu mempunyai konotasi yang positif. Dengan demikian, nilai dapat diartikan sebagai sifat atau kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, baik lahir maupun bathin.²¹

Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Manusia merupakan makhluk tertinggi di antara makhluk ciptaan Tuhan sehingga nilai-nilai kemanusiaan tersebut mencerminkan kedudukan manusia sebagai makhluk tertinggi di antara makhluk-makhluk lainnya. Seseorang mempunyai nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi menghendaki masyarakat menilai sikap dan perilaku sebagai layaknya manusia.

Nilai-nilai kemanusiaan terdiri dari Kebenaran, Kebajikan, Kedamaian, Kasih Sayang dan Tanpa Kekerasan merupakan nilai-nilai yang relevan dengan nilai-nilai karakter bangsa.

¹⁹ Morrison, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19-20.

²⁰ Skarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Pesan Moral Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011), h. 29.

²¹ Muhammad Erwin, *Filsafat Hukum: Refleksi Kritis Terhadap Hukum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 32.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kedudukannya sebagai makhluk individu, manusia dituntut agar menjaga harkat dan martabatnya sebagai manusia lengkap dengan kemanusiaannya. Kesadaran ini penting dimiliki oleh setiap manusia karena dampaknya akan menumbuhkan sikap tenggang rasa terhadap manusia lain. Dengan kesadaran ini seseorang tidak akan memperlakukan orang lain menurut kemaunnya sendiri, sebab jika hal itu terjadi pada dirinya dia akan merasa tersinggung harga dirinya.²²

Agama-agama besar di dunia tidak satupun yang mengabaikan hubungan kemanusiaan sebagai suatu prinsip dasar kehidupan. Walau pun agama sebagai suatu ajaran Ilahi, memiliki substansi yang spesifik dalam bentuk dokrin-dokrin universal, sementara kemanusiaan itu sendiri secara alamiah (*Sunnatullah*) memiliki titik temu dalam kepentingan yang lebih unik dalam perspektif agama. Namun kedua-duanya senantiasa merespon humanisme sebagai kenyataan yang tidak bisa digugat.

Agama senantiasa menjadi dokrin spritual yang terus menerus mengantisipasi perubahan-perubahan sejarah kemanusiaan. Dokrin-dokrin ideal tersebut akan terus melembagakan diri dengan realitas-realitas historis, termasuk bagaimana dimunculkannya institusi hukum yang kokoh untuk memberikan kepastian-kepastian aturan publik, dan aturan-aturan spesifik bagi penganut agama masing-masing.

Fakta-fakta kemanusiaan inilah yang diberi wilayah yang sangat luas oleh agama, (khususnya Islam) sehingga ketika fakta pluralisme tersebut harus memberi ruang yang inklusif bagi tatanan kemanusiaan, agama hanya memberikan suatu batas moral saja, agar perjalanan kemanusiaan memiliki kualifikasi historis yang luhur.²³ Misalnya saja, diantara sejumlah ayat dalam al-Qur'an, responsi terhadap fakta kemanusiaan ini ada dalam surat al-Hujarat ayat 13.

²² Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 12.

²³ Said Aqiel Siradj, *Islam Kebangsaan Fiqih Demokratik Kaum Santri* (Ciganjur Jakarta: Pustaka Ciganjur, 1999), h. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”²⁴

Agama, kemanusiaan, tatanan hukum dan nilai-nilai demokrasi, gilirannya menjadi pilar-pilar utama, bagaimana struktur Hak Asasi Manusia (HAM) ditegakkan. Berarti konvergensi yang saling berkelindan itu, tidak bisa dicampur aduk, tetapi juga tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya. *al- Mabadi' al-Khamsah*, (lima prinsip) kemanusiaan, yang terdiri dari keadilan ('*adalah*), persamaan (*musawah*), konsensus (*musyawarah*), solidaritas (*ta'awun*), kebebasan (*hurriyah*) misalnya, akan sangat kohesif dengan hak hidup, hak melestarikan keturunan, hak menganut agama, dimana seluruh agama dan nilai-nilai humanistik akan menyepakati sebagai nilai universal yang menjadi tanggungjawab kemanusiaan (*mas'uliyah insaniyah*) itu sendiri.²⁵

a. Pengertian Hak Asasi Manusia (HAM) dan Hakikat HAM

Hak asasi manusia adalah hak dasar yang dimiliki manusia sejak manusia dilahirkan. Hak asasi dapat dirumuskan sebagai hak yang melekat dengan kodrat kita sebagai manusia. Hak ini dimiliki manusia semata-mata karena ia manusia, bukan karena pemberian masyarakat atau pemberian negara.²⁶

Menurut Gunawan Setiardjo Hak Asasi Manusia adalah hak-hak yang melekat pada manusia berdasarkan kodratnya dalam artian hak-hak yang dimiliki sebagai manusia dan HAM harus dipahami dan dimengerti secara universal.

Sedangkan Darwin Prinst Hak Asasi Manusia adalah hak yang melekat Tuhan Yang Maha Esa dengan memberi manusia kemampuan

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Depok : Cahaya Qur'an, 2008), h. 517.

²⁵ Said Aqiel Siradj, *Op.Cit*, h. 121

²⁶ Lysa Angrayni, *Hukum Dan Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedakan yang baik dengan yang buruk (akal budi). Akal budi itu membimbing manusia menjalankan kehidupannya.²⁷

Jadi dapat dipahami bahwa hak asasi manusia merupakan hak-hak dasar yang dibawa manusia sejak manusia lahir sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa, yang memerlukan pengakuan dan jaminan perlindungan dari negara hukum.

b. Hakikat HAM

Hakikat hak asasi manusia sangat dibutuhkan manusia selain untuk melindungi diri dan martabat kemanusiaannya juga digunakan sebagai landasan moral dalam bergaul atau berhubungan dengan sesama manusia. Dalam menggunakan hak asasi manusia, kita wajib untuk memperhatikan, menghormati, dan menghargai hak asasi yang juga dimiliki oleh orang lain. Kesadaran akan hak asasi manusia, harga diri, harkat dan martabat kemanusiaannya. Diawali sejak manusia ada di muka bumi. Hak itu disebabkan oleh hak-hak kemanusiaan yang sudah ada sejak manusia dilahirkan dan merupakan hak kodrati yang melekat pada diri manusia.²⁸

c. Karakteristik Kemanusiaan dalam Hak Asasi Manusia (HAM) menurut Hukum Internasional.

- (1). *Bersifat Universal (universality)*. Artinya universalitas hak tidak dapat berubah atau tidak dialami dengan cara yang sama oleh semua orang. Hak asasi bersifat umum, semua orang tanpa terkecuali, mendapatkannya secara cuma-cuma dan bukan karena kedudukan atau jabatan yang diembannya.
- (2). *Martabat manusia (human dignity)*. Hak asasi merupakan hak yang melekat, dan dimiliki setiap manusia di dunia tanpa terkecuali, dari dalam kandungan hingga manusia tersebut mati. Prinsip HAM ditemukan pada pikiran setiap individu, tanpa memperhatikan umur, budaya, keyakinan, etnis, ras, gender, orientasi seksual, bahasa, kemampuan atau kelas sosial lainnya. Setiap manusia, oleh karenanya,

²⁷ *Ibid*, h. 15-16

²⁸ *Ibid*, h. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dihormati dan dihargai hak asasinya. Konsekuensinya, semua orang memiliki status hak yang sama dan sederajat dan tidak bisa digolong-golongkan berdasarkan tingkatan hirarkis.

- (3). Kesetaraan (*equality*). Konsep kesetaraan mengekspresikan gagasan menghormati harkat dan martabat yang melekat pada setiap manusia. Secara spesifik pasal 1 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) menyatakan bahwa “setiap umat manusia dilahirkan merdeka dan sederajat dalam harkat dan martabatnya”.
- (4). Non diskriminasi (*non-discrimination*). Non diskriminasi terintegrasi dalam kesetaraan. Prinsip ini memastikan bahwa tidak seorangpun dapat meniadakan hak asasi orang lain karena faktor-faktor luar, seperti misalnya ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pandangan lainnya, kebangsaan, kepemilikan, status kelahiran atau lainnya.
- (5). Tidak dapat dicabut (*inalienability*). Hak-hak individu tidak dapat direnggut, dilepaskan dan dipindahkan. Namun, hak asasi manusia dapat dibatasi sepanjang untuk alasan yang dibenarkan menurut hukum yang berlaku pada suatu negara.
- (6). Tak bisa dibagi (*indivisibility*). HAM-baik hak sipil, politik, sosial, budaya, ekonomi-semuanya bersifat inheren, yaitu menyatu dalam harkat martabat manusia. Pengabaian terhadap satu hak akan menyebabkan pengabaian terhadap hak-hak lainnya. Hak setiap orang untuk bisa memperoleh penghidupan yang layak adalah hak yang tidak bisa ditawar-tawar lagi..
- (7). Saling berkaitan dan bergantung (*interrelated and interdependence*). Pemenuhan dari satu hak seringkali bergantung kepada pemenuhan hak lainnya, baik secara keseluruhan maupun sebagian. Contohnya, dalam situasi tertentu, hak atas pendidikan atau hak atas informasi adalah saling bergantung satu sama lain.
- (8) Tanggung jawab negara (*state responsibility*). Negara dan para pemangku kewajiban lainnya bertanggung jawab untuk menaati hak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

asasi. Oleh karenanya, masyarakat dalam hal ini, harus tunduk pada norma-norma hukum dan standar yang tercantum di dalam instrumen-instrumen HAM. Seandainya pemerintah gagal dalam melaksanakan tanggung jawabnya, pihak-pihak yang dirugikan berhak untuk mengajukan tuntutan secara layak, sebelum tuntutan itu diserahkan pada sebuah pengadilan yang kompeten atau adjudikator (penentu) lain yang sesuai dengan aturan dan prosedur hukum yang berlaku.²⁹

d. Karakteristik Nilai Kemanusiaan Menurut Indonesia.

Pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tidak mustahil untuk dilaksanakan karena pada dasarnya para pemikir bangsa ini telah membuat pedoman untuk melaksanakan nilai-nilai Pancasila dalam ketetapan MPR-RI No. II/MPR /1978 tersebut sebagai petunjuk nyata dan jelas wujud pengamalan sila kedua dari Pancasila bagi bidang pendidikan, petunjuk pengamalan Pancasila tersebut dapat disebut sebagai butir nilai-nilai Pancasila sebagai berikut:

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabahnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
2. Mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban antara sesama manusia.
3. Saling mencintai sesama manusia.
4. Mengembangkan sikap tenggang rasa.
5. Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
6. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan,
7. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
8. Berani membela keadilan dan kebenaran.
9. Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.

²⁹ Wahyono, <http://ham.go.id/memahami-karakteristik-hak-asasi-manusia/>, (diakses pada 21 Februari 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

10. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama dengan bangsa lain.³⁰

- e. Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan.

Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan merupakan Asas Untuk menjaga kemuliaan dan kedudukan universal manusia sebagai satu kesatuan, Islam meletakkan Kaidah-kaidah yang menjaga hakikat kemanusiaan tersebut dalam hubungan baik antar Individu atau kelompok antara lain:

1. Saling Menghormati³¹

Saling menghormati merupakan perbuatan yang memberi hormat untuk menandakan rasa menghargai, patuh atau tunduk, serta sopan terhadap seseorang.³²

Sebagaimana Allah telah memuliakan manusia, menjadi kehausan setiap manusia untuk saling menghormati, tanpa memandang jenis suku, warna kulit, bahasa dan keturunannya.

Bahkan Islam mengajarkan untuk menghormati manusia walaupun telah menjadi mayat. Diriwayatkan sesungguhnya Rasulullah saw. Pernah dilewati iringan jenazah, lalu beliau berdiri. Ketika dikatakan jenazah itu Yahudi, Rasulullah saw. Bersabda: bukankah ia juga manusia?" (HR. Imam Muslim).³³

2. Kasih sayang³⁴

Kasih sayang merupakan adanya perasaan sayang, dan cinta terhadap seseorang untuk saling mencintai, dan saling menyayangi.³⁵

³⁰ Hadi Rianto "Implementasi Nilai Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab di Lingkungan Sekolah" (Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 1, Juni 2016), h. 83.

³¹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Simbiosis Rektama Media, 2012), h. 223.

³² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 423.

³³ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, *Loc.Cit.*

³⁴ *Ibid*

³⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit.*, h. 526

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sifat kasih dan sayang ini sejatinya dilaksanakan dalam aspek kehidupan seperti dalam keluarga misalnya, suami dan istri harus mengedepankan dan menumbuhkan rasa kasih dan sayang agar keluarga yang dibinanya meraih sakinah mawaddah wa rahma.³⁶ Firman Allah swt dalam al-Qur'an surat ar-Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.”³⁷

Berkasih sayang dengan sesama merupakan salah satu syarat agar kita disayangi oleh makhluk yang ada di langit.³⁸

Jadi, berkasih sayang yang sifatnya umum inilah mengantarkan kita kepada pemahaman bahwa Islam menganjurkan pemeluknya untuk menyayangi siapa saja, dimana saja dan kapan saja.

3. Keadilan³⁹

Keadilan merupakan adanya perbuatan dan perlakuan yang adil untuk mempertahankan hak-hak seseorang dalam mendapatkan keadilan.⁴⁰

Keadilan menurut Poedjawijatna adalah pengakuan dan perlakuan terhadap hak (yang sah). Sedangkan dalam literatur Islam, keadilan dapat diartikan istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada persamaan atau bersikap tengah-tengah atas dua

³⁶ Nina W. Syam , *Op.Cit*, h. 224

³⁷ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 406.

³⁸ Hikmah, *Seratus Cerita Tentang Akhlak* (Jakarta : Republika, 2006), h. 57-58.

³⁹ Nina W. Syam , *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Loc.Cit*.

⁴⁰ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit*, h. 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkara. Keadilan itu terjadi berdasarkan keputusan akal yang dikonsultasikan dengan agama.⁴¹

Seluruh ajaran dan *syariat samawi* terbangun di atas tiang keadilan dan keseimbangan. Maka keadilan menjadi komponen utama dari syariat para Nabi dan Rasul. Islam menjadikan berlaku adil kepada musuh sebagai perilaku yang mendekatkan ketakwaan. Didalam surah al-Maidah ayat 8 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ
وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ؕ أَعْدِلُوا هُوَ
أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴²

Untuk merealisasikan perilaku ini, Islam tidak hanya menyuruh berbuat adil, tetapi juga mengharamkan kezaliman dan melarangnya sangat keras.⁴³

Adil pada hakikatnya berarti bahwa kita memberikan kepada siapa saja apa yang menjadi haknya. Karena pada hakikatnya semua orang sama nilainya sebagai manusia, maka tuntutan paling dasar dari keadilan ialah perlakuan yang sama terhadap semua orang untuk menghormati haknya.⁴⁴

⁴¹ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), h. 143-144.

⁴² Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 108.

⁴³ Nina W. Syam , *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Loc.Cit*.

⁴⁴ Kansius, IKAPI, *Masalah-masalah pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kansius, 2002), h. 132.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Persamaan⁴⁵

Persamaan adalah keadaan yang sama atau serupa dengan yang lain.⁴⁶ Persamaan yaitu setiap manusia berasal dari produk yang satu dan sama, yaitu ciptaan Tuhan maka manusia sebagai sesama ciptaan Tuhan tidak berhak membedakan manusia yang satu dengan yang lainnya.⁴⁷

Persamaan sangat ditekankan khususnya dihadapan hukum. Faktor yang membedakan antara satu orang dengan yang lain adalah takwa dan amal saleh, iman dan ilmu. Dalam al-Qur'an surah al-Hujarat ayat 13 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَايِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَّقَىٰ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*⁴⁸

5. Perlakuan yang sama

Kaidah umum baik menyangkut individu maupun kelompok menghendaki adanya perlakuan yang sama atau lebih baik adalah tuntutan setiap masyarakat yang menginginkan hubungan harmonis antar anggota-anggotanya.⁴⁹ Maka Allah swt. Menentukan hal tersebut dalam salah satu firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-Isra ayat 7:

⁴⁵ Nina W. Syam , *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Loc.Cit.

⁴⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit*, h. 1018.

⁴⁷ Max Boli Sabon, *Hak Asasi Manusia* (Jakarta : Universitas Atmajaya, 2008), h. 15.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 517.

⁴⁹ Nina W. Syam , *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Loc.Cit.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْتَعْوَأُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ﴿٥٠﴾

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai”.⁵⁰

6. Bersikap Sabar⁵¹

Sabar berarti santun dan menahan diri pada saat menghadapi sesuatu yang dibenci seperti saat melihat hal yang tidak disenangi, ia menahan diri, mengekang lidah, dan mencegah tangan atau kaki dari berbuat kezaliman. Sesungguhnya menjaga diri sejak awal akan dapat menghindarkan terjadinya pertengkaran dan membuat orang yang menyakiti kita akan merasa malu dengan perbuatannya. Bahkan dapat membawanya untuk meminta maaf.⁵²

Sabar pada saat marah adalah sifat kemanusiaan jika seseorang bertekad untuk tidak menyikapi sesuatu yang dibencinya dengan marah kebinatangan, melainkan memilih aspek kemanusiaan, maka ia adalah manusia yang sebenarnya. Sabar dan santun merupakan perbuatan manusia. Sabar adalah menahan jiwa dan mengekangnya dengan perangai dan sifat reflektif (spontanitas) agar tidak memenuhi panggilan dari perbuatan yang tidak baik. Intinya sabar harus dilatih dan dikelola dengan baik. Jadi jika anda mendapatkan

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 282.

⁵¹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, *Loc. Cit*.

⁵² Syahid Dastaqhib, *Menuju Kesempurnaan Diri* (Jakarta : Lentera Basritama, 2003), h. 119.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebuah permasalahan yang berpotensi memicu emosi maka kelolalah masalah itu dengan sabar sehingga menjadi berkah.⁵³

Sebagaimana dalam surah al-Imran ayat 200 menjelaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung”.⁵⁴

7. Kebebasan (kemerdekaan)⁵⁵

Kebebasan adalah keadaan yang memberikan keleluasaan dalam bertindak atau berbuat.⁵⁶

Dalam asas ini betapa jelas sekali Allah memuliakan manusia dan menghormati kemaunnya, pikirannya, dan perasaannya dan membiarkannya menentukan nasibnya sendiri apa yang berkaitan dengan petunjuk dan kesesatan dalam keyakinan, dan membedakan kepadanya akibat perbuatannya dan muhasabah dirinya. Hanya kebebasan bukanlah maknanya melepaskan diri dari segala ketentuan dan kaitan karena menuruti hawa nafsu, sehingga seseorang bisa melanggar hak-hak orang lain, kalau demikian halnya yang terjadi adalah kekacauan dan kerusakan.⁵⁷ Maka Syekh Muhammad Abu Zahra mengatakan:

“*Sesungguhnya kebebasan yang hakiki dimulai dengan membebaskan jiwa dan hawa nafsu untuk tidak mengikuti syahwat dan menjadikannya tunduk kepada akal dan hati*”. *Apalagi menjadi hawa nafsu sebagai Tuhan*”(QS. al-Jatsiyah: 23).⁵⁸

⁵³ Muhammad Irsyad, *Hipnosabar* (Jogyakarta : Najah, 2012), h. 54-57.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h.76.

⁵⁵ Nina W. Syam , *Op.Cit*, h. 225

⁵⁶ W.J.S. Poerwadarminta, *Op.Cit*, h. 115

⁵⁷ Nina W. Syam , *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Loc.Cit*.

⁵⁸ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 501.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Toleransi⁵⁹

Toleransi adalah sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan sepakat atau berbeda pendapat untuk saling menghormati, menghargai pendapat, dan keyakinan. Intinya, toleransi adalah menghormati dan menghargai orang lain yang berbeda.⁶⁰

Makna Toleransi (*tasamuh*) adalah sabar menghadapi keyakinan, pendapat, dan amal orang lain. Walaupun bertentangan dengan keyakinan kita, kita tidak boleh menyerang dan mencela dengan celaan yang membuat orang tersebut sakit dan tersiksa perasaannya, tidak boleh memakai pemaksaan untuk mengeluarkan mereka atau melarang mereka dari mengemukakan pendapat atau melakukan amalan-amalan mereka.⁶¹ Asas ini terkandung dalam banyak ayat al-Qur'an diantaranya, surah al-An'am ayat 108:

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا
بَغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ
فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

“Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Lalu dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan”.⁶²

⁵⁹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Loc. Cit.

⁶⁰ Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran* (Bandung : Mizan, 2011), h. 60.

⁶¹ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Loc. Cit.

⁶² Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 141.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Saling tolong-menolong⁶³

Saling tolong menolong merupakan perbuatan untuk saling membantu, meringankan beban penderitaan, kesukaran atau kesulitan seseorang baik dengan mengorbankan tenaga, uang, pikiran, nyawa, dan tolong menolong dalam kata dan perbuatan untuk kebaikan bersama dan saling bekerja sama dengan orang lain seperti teman sejawat, kaum kerabat, golongan, organisasi dan lain-lain. Tolong menolong berarti bekerjasama memperkuat amal yang berguna bagi masyarakat.⁶⁴

Manusia adalah makhluk sosial karena tidak ada seorang pun yang mampu hidup sendiri, tanpa bergaul dengan saudaranya. Dengan bermuamalah antarsesama akan sempurna pemanfaatan dan kegunaan. Islam mengaitkan pertolongan ini dengan saling tolong menolong hamba antarsesama manusia. Dalam Hadist Riwayat Muslim Nabi Muhammad saw. bersabda: *“Dan Allah selalu menolong seseorang selama orang tersebut selalu menolong saudaranya”*.⁶⁵

10. Menepati janji⁶⁶

Menepati janji merupakan sesuatu yang harus ditepati oleh setiap orang terhadap yang lain, baik kepada Allah, maupun kepada manusia.⁶⁷

Menepati janji mencakup janji dalam perilaku yang baik. Ini merupakan jaminan untuk kelangsungan unsur kepercayaan dalam saling tolong menolong antarmanusia. Bila hal ini hilang dari suatu masyarakat, maka bisa jadi masyarakat akan hancur dan rusak. Melanggar janji merupakan suatu tanda kemunafikan. Nabi saw. bersabda: *“Tanda orang munafik itu ada tiga: bila berbicara ia*

⁶³ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, Loc. Cit.*

⁶⁴ Oemar Bakry, *Akhlak Muslim* (Bandung : Angkasa, 1993), h. 115-116

⁶⁵ Nina W. Syam, *Op. Cit.*, h. 226

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Ahmad Mahmud Faraj, *Petunjuk Nabi Agar Siapa Saja Menyukaimu, Mencintaimu* (Jakarta : Zaman, 2009), h. 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbohong, bila berjanji dia melanggarnya, dan bila diberi amanat dia mengkhianati”.

Inilah sepuluh hakikat dari asas-asas hubungan manusia yang ditawarkan oleh Islam. dengan melaksanakan sepuluh asas ini saja sudah dapat dibangun oleh masyarakat yang kuat dan harmonis, bahagia dan damai. Masing-masing pribadi atau kelompok, dalam suatu lingkungan sosial yang luas, memiliki kesediaan memandang yang lain dengan penghargaan, betapapun perbedaan yang ada, tanpa saling memaksakan kehendak, pendapat, atau pandangan sendiri.⁶⁸

E. Analisis Isi

a) Pengertian Analisis Isi (*Content Analysis*)

Analisis isi merupakan metode analisis teks yang paling lama mapan diantara sederet metode empiris penelitian sosial. Bagaimanapun untuk saat ini lebih agak sulit mempraktikkan analisis isi berdasarkan sebuah pemahaman yang *homogeny* tentang metodenya, ditilik dari kaya dan beragamnya literatur mengenai “analisis isi”. Pada dasarnya analisis isi hanya mengacu pada metode-metode yang memusatkan perhatian pada aspek-aspek isi teks yang bisa diperhitungkan dengan jelas dan langsung dan sebuah perumusan bagi frekuensi relatif dan absolut kata per kata atau unit permukaan.

Dalam analisis isi, kita memandang pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasikan: (1) dampak isi pada pembaca, atau (2) pengaruh control terhadap isi. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif, sistematis, dan kuantitatif.⁶⁹

Menurut Holsti, Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis

⁶⁸ Nina W. Syam, *Psikologi Sosial Sebagai Akar Ilmu Komunikasi*, Loc. Cit.

⁶⁹ Abdul Syukur Ibrahim, *Metode Analisis Teks dan Wacana* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 94.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dari karakteristik pesan. Sedangkan menurut Weber, Analisis isi adalah sebuah metode penelitian dengan menggunakan seperangkat prosedur untuk membuat inferensi yang valid dari teks.⁷⁰

b) Ciri-ciri Analisis Isi

Analisis isi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:⁷¹

1. *Objektif* yaitu penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya, tanpa adanya campur tangan dari peneliti. Penelitian menghilangkan bias, berkepihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti.
2. *Sistematis* yaitu semua tahapan dan proses penelitian telah dirumuskan secara jelas, dan sistematis.
3. *Replikabel* yaitu penelitian dengan temuan tertentu dapat diulang dengan menghasilkan temuan yang sama pula. Hasil-hasil dari analisis isi sepanjang menggunakan bahan dan teknik yang sama, harusnya juga menghasilkan temuan yang sama.
4. *Isi yang tampak* yaitu analisis isi dapat dipakai untuk melihat semua karakteristik dari isi yang tampak (*manifest*).
5. *Perangkuman (summarizing)* yaitu ditujukan untuk membuat gambaran umum karakteristik dari suatu isi/pesan. Analisis isi sebaliknya tidak berpretensi untuk menyajikan secara detail satu atau beberapa kasus isi.
6. *Generalisasi* yaitu analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis secara detail satu demi satu kasus.

c) Pendekatan Analisis Isi

Dalam analisis isi aspek lain yang juga penting dalam menyusun desain penelitian adalah jenis pendekatan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji

⁷⁰ Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 15.

⁷¹ *Ibid*, h.16-30

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan. Ilustrasi sederhana, penelitian membuat analisis isi terhadap kandungan kekerasan dalam program acara anak-anak di televisi. Jika peneliti membuat desain penelitian deskriptif, peneliti cukup menggambarkan aspek-aspek dalam acara anak-anak tersebut misalnya jam tayang, jumlah kekerasan, jenis-jenis kekerasan (verbal ataukah visual), tema cerita, pemeran kekerasan laki-laki atau wanita. Semakin lengkap dan detail peneliti dalam mengungkapkan karakteristik dari suatu pesan atau teks tersebut, akan semakin baik.⁷²

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri meneliti tentang analisis isi pesan nilai kemanusiaan dalam film Bulan terbelah dilangit Amerika (2015) dengan desain penelitian deskriptif, peneliti cukup menggambarkan aspek-aspek dalam film Bulan terbelah dilangit Amerika yaitu pesan nilai kemanusiaan jika di kategorikan dalam Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan.

d) Beberapa bentuk klasifikasi dalam analisis isi sebagai berikut:

1. Analisis pragmatis, di mana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibat yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk sikat gigi A.
2. Analisis isi semantik, dilakukan untuk mengklasifikasikan: tanda menurut maknanya. Analisis ini terdiri dari tiga jenis sebagai berikut:
 - a. Analisis penunjukan (designation), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu (orang, benda, kelompok, atau konsep) yang dirujuk.
 - b. Analisis penyifatan (attributions), menggambarkan frekuensi seberapa sering karakterisasi tertentu dirujuk (misalnya referensi kepada ketidakjujuran, kenakalan, penipuan, dan sebagainya).

⁷² *Ibid*, h. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Analisis pernyataan (assertions), menggambarkan frekuensi seberapa sering objek tertentu dikarakteristikkan secara khusus.

Analisis ini secara kasar disebut analisis tematik.

3. Analisis Sarana Tanda (sign-vehicle), dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda, misalnya berapa kali kata cantik muncul, kata seks muncul dan sebagainya.

Secara teknik *Content Analysis* mencakup upaya-upaya: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.⁷³

2. Kajian Terdahulu

Dalam kajian terdahulu, peneliti menelaah penelitian yang memiliki keterkaitan serta relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding sehingga penulis skripsi ini lebih mamadai. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat kajian pustaka berupa penelitian yang telah ada serta menghindari plagiasi dan duplikasi penelitian. Pada penelitian ini penulis merujuk pada kajian terdahulu yang berjudul:

1. *Analisis Isi Terhadap Pesan Dakwah Dalam Film Mama Cake* oleh Lia Dahlia tahun 2013, Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya tersebut rumusan masalahnya untuk mengetahui pesan dakwah apa saja dan pesan dakwah yang paling dominan yang terdapat dalam film. Sementara kajian peneliti rumusan masalahnya untuk mengetahui pesan nilai kemanusiaan apa saja dan pesan nilai kemanusiaan yang paling dominan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika (2015).

⁷³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 156-159.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama pada film. Tetapi film yang dikaji peneliti berbeda dengan film yang dikaji Lia Dahlia. peneliti sendiri mengkaji film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) sementara Lia Dahlia mengkaji film **Mama Cake**. Metode penelitian yang digunakan Lia Dahlia sama dengan yang digunakan peneliti, Sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Lia Dahlia menunjukkan pesan dakwah yang paling dominan adalah Syariah dengan presentase 35,47%, kemudian pesan Akidah menempati urutan kedua dengan presentase 34,72 % dan yang terakhir pesan Akhlak dengan presentase 29,72%.

2. *Representasi Kekerasan Dalam Film THE Raid 2 Berandal (Analisis isi)* oleh Erikson Sihotang, tahun 2017, Mahasiswa Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penelitiannya tersebut rumusan masalahnya untuk mengetahui bentuk-bentuk dan besar frekuensi kekerasan fisik dan psikologis dalam film. Sementara kajian peneliti rumusan masalahnya untuk mengetahui pesan nilai kemanusiaan apa saja dan pesan nilai kemanusiaan yang paling dominan dalam film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika* (2015). Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama pada film. Tetapi film yang dikaji peneliti berbeda dengan film yang dikaji Erikson Sihotang. peneliti sendiri mengkaji film *Bulan Terbelah di Langit Amerika* (2015) sementara Erikson Sihotang mengkaji film **THE Raid 2 Berandal**. Metode penelitian yang digunakan Erikson Sihotang sama dengan yang digunakan peneliti, sama-sama menggunakan metode penelitian analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Erikson Sihotang menunjukkan terdapat dua jenis kekerasan yaitu kekerasan fisik dan kekerasan psikologis.

Besar frekuensi Kekerasan fisik berjumlah 838 kali, sementara untuk Besar frekuensi Kekerasan psikologis berjumlah 90 kali.

3. *Kandungan Nilai Islami Dalam Film **Haji Backpacker 9 Negara 1 Tujuan (Analisis Isi)*** oleh Dwi Wahyu Ningsih, tahun 2016, Mahasiswa Ilmu komunikasi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penelitiannya tersebut bertujuan untuk mengetahui isi kandungan nilai islami yang digambarkan dalam film. Sementara kajian peneliti rumusan masalahnya untuk mengetahui pesan nilai kemanusiaan apa saja dan pesan nilai kemanusiaan yang paling dominan dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika (2015). Penelitian tersebut memiliki persamaan pada subjek yang dikaji peneliti, yaitu sama-sama pada film. Tetapi film yang dikaji peneliti berbeda dengan film yang dikaji Dwi Wahyu Ningsih, peneliti sendiri mengkaji film Bulan Terbelah di Langit Amerika sementara Dwi Wahyu Ningsih mengkaji film **Haji Backpacker 9 Negara 1 Tujuan**. Metode penelitian yang digunakan Dwi Wahyu Ningsih berbeda dengan yang digunakan peneliti yaitu Dwi Wahyu Ningsih menggunakan metode analisis kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Wahyu Ningsih menunjukkan kandungan nilai islami ajaran pokok islam jika dilihat dari segi tauhid, syariah dan akhlak dalam film **Haji Backpacker 9 Negara 1 Tujuan**.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

A. Definisi Konseptual

Dalam unit ini definisi konseptual penyusunan desain riset haruslah mampu menuliskan secara jelas, singkat, dan eksplisit.⁷⁴

Nilai kemanusiaan adalah nilai mengenai harkat dan martabat manusia. Nilai-Nilai Kemanusiaan merupakan nilai-nilai yang sifatnya universal dan dapat dikembangkan untuk membentuk karakter bangsa.⁷⁵

Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka yang akan diteliti adalah apa saja pesan nilai Kemanusiaan yang digambarkan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika, dan pesan apa saja yang paling dominan dalam film Bulan Terbelah Di Langit Amerika, penelitian ini diperlukan sebuah konsep yang akan memberikan penjelasan terhadap teori yang digunakan untuk membahas nilai-nilai Kemanusiaan yang terdapat pada film. Untuk mengkaji nilai-nilai Kemanusiaan dalam film Bulan Terbelah di Langit Amerika tersebut, penulis menggunakan konsep analisis isi untuk mengkonsepkan nilai-nilai kemanusiaan dalam film tersebut.

Yang menjadi konseptual dalam penelitian ini adalah: Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan.

Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan merupakan Asas untuk menjaga kemuliaan dan kedudukan universal manusia sebagai satu kesatuan, Islam meletakkan Kaidah-kaidah yang menjaga hakikat kemanusiaan tersebut dalam hubungan baik antar Individu atau kelompok seperti: saling menghormati, menyebarkan kasih sayang, keadilan, persamaan, perlakuan yang sama, bersikap sabar, kebebasan, toleransi, saling tolong menolong, dan menepati janji.

⁷⁴ Munawar, *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 171.

⁷⁵ Sukayasa Evie Awuy, “*Pengintegrasian Nilai-nilai Kemanusiaan (Human Values) Dalam Pembelajaran Tematik*”, (Pendidikan Matematika, Universitas Tadulako), h. 54.

Dalam penelitian ini yang menjadi Kategori Nilai kemanusiaan ini adalah Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan. peneliti memasukkan hanya beberapa Asas, seperti: saling menghormati, menyebarkan kasih sayang, keadilan, bersikap sabar, toleransi, saling tolong menolong, dan menepati janji.

1. Saling menghormati

Saling menghormati merupakan perbuatan yang memberi hormat untuk menandakan rasa menghargai, patuh atau tunduk, serta sopan terhadap seseorang.

2. Kasih sayang

Kasih sayang merupakan adanya perasaan sayang, dan cinta terhadap seseorang untuk saling mencintai, dan saling menyayangi.

3. Keadilan

Keadilan merupakan adanya perbuatan dan perlakuan yang adil untuk mempertahankan hak-hak seseorang dalam mendapatkan keadilan.

4. Bersikap sabar

Sabar berarti santun dan menahan diri pada saat menghadapi sesuatu yang dibenci seperti saat melihat hal yang tidak disenangi, ia menahan diri, mengekang lidah, dan mencegah tangan atau kaki dari berbuat kezaliman.

5. Toleransi

Toleransi adalah sikap pemikiran dan perilaku yang berlandaskan pada penerimaan terhadap pemikiran dan perilaku orang lain, baik dalam keadaan sepakat atau berbeda pendapat untuk saling menghormati, menghargai pendapat, dan keyakinan. Intinya, toleransi adalah menghormati dan menghargai orang lain yang berbeda.

6. Saling tolong menolong

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Saling tolong menolong merupakan perbuatan untuk saling membantu, meringankan beban penderitaan, kesukaran atau kesulitan seseorang baik dengan mengorbankan tenaga, uang, pikiran, nyawa, dan tolong menolong dalam kata dan perbuatan untuk kebaikan bersama dan saling bekerja sama dengan orang lain seperti teman sejawat, kaum kerabat, golongan, organisasi dan lain-lain.

7. Menepati janji

Menepati janji merupakan sesuatu yang harus ditepati oleh setiap orang terhadap yang lain, baik kepada Allah, maupun kepada manusia.⁷⁶

B. Operasional Variabel

Kemudian Operasionalisasinya, proses operasionalisasi ini adalah kegiatan menurunkan abstrak ke konkrit. Yang menjadi operasionalisasi variabel dari penelitian ini adalah Nilai Kemanusiaan yang terdapat dalam Asas–asas Hubungan Manusia Menurut Islam dalam menjaga hakikat kemanusiaan. Indikatornya : saling menghormati, menyebarkan kasih sayang, keadilan, bersikap sabar, toleransi, saling tolong menolong, dan menepati janji.

dialog : adanya dialog yang mengandung nilai pesan untuk saling menghormati, menyebarkan kasih sayang, keadilan, bersikap sabar, toleransi, saling tolong menolong, dan menepati janji.

Scene/Gambar : adanya gambaran yang mendukung nilai pesan yang digambarkan dalam film yaitu adanya pesan untuk saling menghormati, menyebarkan kasih sayang, keadilan, bersikap sabar, toleransi, saling tolong menolong, dan menepati janji.

⁷⁶ Nina W. Syam, *Op.Cit*, h. 223-226.